

ANALISIS PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Muchammad Solichul Umam

e-mail: muchammad.21008@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Murtadho

e-mail: murtadlo@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Warih Handayaniingrum

e-mail: warihandayaniingrum@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan tentang kurikulum mandiri dalam proses pembelajaran. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena mengacu pada arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya dapat menentukan jenis dan kualitas lulusan di lembaga tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Merdeka Learning bertujuan untuk mengembalikan kompetensi mengajar ke bentuk semula, sebagai waktu yang tepat untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, mengembangkan pendidikan agama, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan akhlak mulia. keterampilan untuk mencapai siswa memulihkan pendidikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Mandiri, Manajemen Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kemampuan untuk mempersiapkan dan membentuk tenaga kerja secara umum, serta membentuk anggota masyarakat yang produktif dan agen perubahan sosial. Pilihan ditawarkan dengan tujuan melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga untuk sistem pembelajaran

selanjutnya dan membuat lulusan menjadi anggota masyarakat yang produktif.¹ Pendidikan berarti membentuk individu seutuhnya, membentuk individu yang berpengalaman, berkomitmen dan

¹ Bahar, H., & Herli, Sudi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

berdedikasi, mandiri, terdidik dan cakap. Sekolah juga membentuk manusia menjadi ahli dalam perubahan sosial sehingga mereka dapat menghadapi, beradaptasi, dan mengantisipasi masa depan. Mengajar merupakan bagian penting dalam hidup kita, karena di sekolah ada pembelajaran, yaitu siklus dari yang tidak diketahui menjadi diketahui, dari pendidikan kita mendapatkan visi, etika dan kemampuan serta potensi untuk berkarya secara fundamental.² Pendidikan dapat dilihat sebagai usaha sadar dan terencana untuk secara efektif mengembangkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan memperluas pandangan, etika dan keterampilan peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang sedang belajar sadar akan perubahan, atau paling tidak merasa bahwa perubahan sedang terjadi dalam dirinya. Misalnya, dia memperhatikan bahwa pengetahuannya meningkat, keterampilannya meningkat, kebiasaannya meningkat. Pertanyaan

² Purba, F., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. *Pengaruh Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Tema Lingkungan Sahabat*. Jurnal Pajar Pendidikan Dan Pengajaran, 2021.

besarnya adalah kemana arah pendidikan di Indonesia saat ini dan mengapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia. Terkait “kemerdekaan belajar” yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim, ada dua poin utama dalam pendidikan, yakni belajar mandiri dan belajar dengan instruktur. Kebebasan belajar artinya guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Hal itu disampaikan Diklat pada Rabu (12/11/2020) dalam rapat koordinasi dengan para kepala dinas pendidikan se-Indonesia di Jakarta. “Yang lebih masuk akal bagi siswa lebih cocok di bidang yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan siswa” Sekolah kini lebih diberi kebebasan untuk melakukan penilaian bebas yang dipandang lebih baik atau lebih komprehensif dalam mengukur kemampuan siswanya. “Bayangkan seberapa besar kemajuan yang bisa dicapai dengan mendorong para pendidik dan pimpinan sekolah dengan kebebasan ini,” ujar Mendikbud. Mengenai status evaluasi tingkat sekolah, Imam Dikbud menegaskan bahwa itu adalah hak setiap sekolah.³

³ Bahar, H., & Herli, Sudi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

Analisis Pembelajaran Mandiri dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hasil belajar adalah hasil yang diterima siswa dari sistem pembelajaran yang diminatinya. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari persiapan siswa, guru dan lingkungan belajar.⁴ Hasil belajar akan lebih baik apabila guru diharapkan menggunakan strategi tertentu yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari segi akses siswa terhadap materi, jelas bahwa siswa dapat memenuhi Standar Keluar Dasar (KBS). Dalam rencana pendidikan (K13) (2013) tidak semua mata pelajaran sebelumnya tetap berada di sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa secara efektif mengeksplorasi dan menemukan ide-ide logis dan normatif secara komprehensif, bermakna dan jujur, baik secara mandiri maupun kelompok. Hasil penelitian Ana Miftakhur Rachman dengan menggunakan metode card sorting efektif digunakan di kelas IPS khususnya siswa kelas IV MI Muhammadiyah Al Muttaqein Sleman, hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa yang tercermin

⁴ Syari, A. R. Penggunaan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga, *Jurnal Wahana Pendidikan*, (2019).

pada fokus. Antusiasme, kegembiraan, keingintahuan tentang kerja sama dalam kelompok, kesediaan untuk bertanya, antusiasme terhadap tugas. Mengenai hasil belajar pada siklus 1 62,7 pada siklus 2 68,9% hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa ini juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi fenomena alam ilmu sosial.⁵

Belajar mandiri adalah proses pendidikan yang menciptakan situasi belajar yang bahagia dan menyenangkan. Belajar mandiri menuntut guru, siswa dan orang tua untuk menciptakan suasana bahagia di lingkungannya. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan sebagai momen strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik harus secara aktif dikembangkan potensinya agar terampil dalam spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan peserta didik untuk mengembalikan pendidikan pada prinsip-prinsip intinya. Yang dapat meringankan guru dalam

⁵ Kartika Sari, D., Dewi Koeswati, H., & Giarti, S. *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD*. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, (2018).

mengajar; memberikan ruang bagi kreativitas siswa dalam belajar untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kompetensi pendidikan selalu membangkitkan rasa ingin tahu, komunikasi dialogis berlangsung, ada ruang untuk kreativitas; dapat bekerja sama untuk mendapatkan kepercayaan diri (Bahar & Herli, Sundi, 2020).⁶ Guru yang membebaskan proses pembelajaran, dimana guru dapat membuat siswa berpikir bebas, siswa dapat berkreasi, siswa dapat berimajinasi, siswa dapat mengekspresikan diri. Menciptakan strategi pembelajaran yang membebaskan menekankan pemikiran kritis, analisis, perbandingan, generalisasi, prediksi dan perumusan hipotesis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mendorong siswa untuk berpikir secara berbeda, siswa dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Inilah yang harus dibangun oleh semua pihak untuk mengembalikan pendidikan dalam khittahnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pencarian pustaka. Riset kepustakaan, sering juga disebut riset tulisan, merupakan rangkaian latihan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan

pustaka, pembacaan dan penyimpanan, serta pengolahan bahan riset.⁷ Sedangkan menurut Sari & Asmendri, penelitian kepustakaan adalah suatu jenis penelitian yang dipandu oleh pemahaman terhadap buku atau jurnal dan sumber informasi yang berbeda untuk mengumpulkan informasi tentang tulisan yang berbeda, dua perpustakaan dan tempat yang berbeda.⁸

Penelitian sastra adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai tulisan. Tulisan-tulisan yang diteliti tidak terbatas pada buku, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan dokumenter, majalah, catatan harian, dan artikel. Penelitian kepustakaan berfokus pada pengamatan berbagai hipotesis, preskripsi, proposisi, norma, perasaan, pemikiran, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membedah dan menjawab topik yang sedang dibahas. Dalam studi kepustakaan ini, sumber data berupa bahan tertulis terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber informasi primer, yaitu. Informasi diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai

⁶ Bahar, H., & Herli, Sundi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

⁷ Danandjaja, J. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Antropologi Indonesia, 2014), p. 45

⁸ Sari, M., & Asmendri. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 2018).

sumber informasi yang dicari. Informasi ini juga disebut data tangan pertama.

2. Sumber data sekunder adalah data pihak ketiga yang peneliti tidak dapatkan langsung dari objek penelitian.⁹ Menurut Aqil, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan teknik untuk memperoleh informasi data dengan menempatkan kantor-kantor di perpustakaan, seperti buku, jurnal, arsip, catatan cerita otentik.¹⁰

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012, menyatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah hak perguruan tinggi tetapi lebih lanjut

menyatakan bahwa itu wajib melapor ke standar nasional (Pasal 35(1)). Selain dua arahan yang menjadi payung pembuatan panduan ini, juga berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNl. Hal ini mendorong semua perguruan tinggi untuk mematuhi peraturan ini.

Rencana pendidikan mempunyai prioritas tinggi dalam lembaga pendidikan karena berkaitan dengan pengaturan mata kuliah, kebahagiaan dan masa pendidikan yang pada akhirnya menentukan sifat dan karakter alumni yayasan. Oleh karena itu Pedoman Merancang Program Pendidikan untuk Belajar Mandiri menjadi penting karena membantu para profesional yang merancang program pendidikan pada program gelar untuk merancang arsip untuk program pendidikan.

Secara umum, rencana pelatihan sebagai rencana terdiri dari empat bagian yang berfokus pada hasil belajar, materi yang akan dikuasai, teknik pembelajaran yang akan dicapai dan kerangka evaluasi kinerja. Utilitas singkat ini juga dilengkapi dengan delapan arahan khusus (Juknis) untuk

⁹ Mirzaqon, A. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing Library*. (Jurnal BK UNESA, 2018).

¹⁰ Aqil, A. D. C. *Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit*. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, (2020).

model bahasa yang disimpan dalam direktori.

Pelatihan belajar mandiri mencakup langkah-langkah pembuatan rencana pelatihan, mulai dari yang paling penting, misal Merencanakan Pembelajaran Semester (RPS) dan mengevaluasi hasil mata pelajaran. Semua instruktur pelatihan harus terlebih dahulu memeriksa hal ini di tingkat peninjauan program sebelum menempatkan rencana pelatihan mereka dalam jenis file rencana pelatihan ini. Kami berharap siapa pun yang fokus pada proyek dapat membuat catatan untuk rencana pelatihan yang lebih fungsional sebagai dasar perencanaan program dan kemajuan pembelajaran.

2. Merdeka Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata merdeka dapat diartikan sebagai kebebasan dari penaklukan, imperialisme atau kemerdekaan. Dalam bahasa Arab, kata Merdeka biasanya disebut *Hurriya*, yang berarti kebebasan dari suatu bentuk pemerintahan sendiri atau *istiqla*. Dalam situasi khusus ini, kemandirian berarti mampu berpikir tanpa pamrih dan mengambil keputusan untuk diri sendiri. Sementara belajar

biasanya merupakan perubahan permanen dalam perilaku, kehidupan dapat diperoleh melalui observasi atau praktik.

Surya, belajar adalah sebuah karya yang bertujuan untuk mengubah setiap orang menjadi perubahan umum yang berasal dari siklus semua pengalaman dan reaksi bergabung dengan iklim. Meskipun perspektif (Sanjaya: 2010), kata belajar memiliki arti yang jelas bahwa perkembangan perubahan siklus pikiran terjadi karena ketegangan komunikasi yang alami. Sebagai aturan umum, belajar adalah adaptasi seseorang yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan pengembangan atau perbaikan tubuh atau karakteristik individu sejak lahir. maka belajar mandiri adalah kesempatan untuk memutuskan bagaimana bertindak, berproses, berpikir, menerapkan secara imajinatif pada pengembangan diri setiap orang, bagaimana seseorang menentukan nasibnya sendiri.

Peluang sekolah merupakan kerangka penting untuk memahami perubahan manajemen sekolah di Indonesia. Salah satunya adalah menghapus peringkat publik (YK) dan menggantinya dengan peringkat kapasitas. Penilaian publik

sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu Penilaian Keterampilan Dasar (AKM).

Merdeka belajar juga menjadi moto pendidikan yang saat ini diusung oleh pendeta sekolah dan budaya. Standar belajar mandiri bertujuan untuk mengakselerasi perubahan pendidikan di Indonesia yang hingga kini dianggap tak terbendung. Medikbud bahkan mencetuskan istilah dispensasi sekolah karena pedoman pengajaran tersebut sebelumnya dianggap gagal membawa perubahan pendidikan yang akan meningkatkan mutu dan jenis pendidikan di Indonesia.¹¹

Nadiem Makarim memahami ide penemuan bebas yang dia ungkapkan. "Kesempatan belajar adalah kesempatan untuk berpikir dan mandiri. Selain itu, perwujudan kebebasan berpikir harus terlebih dahulu berada pada diri guru. Kalau tidak terjadi pada guru, tidak mungkin terjadi pada siswa," kata Nadiem saat diskusi publik tentang standar pendidikan di Century Park Inn, Jakarta Pusat, Jumat, 13 Desember 2019.

¹¹ Bahar, H., & Herli, Sudi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

Belajar adalah perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang direncanakan. Pengalaman tercipta melalui interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen. Seperti dikutip Mohamad Syarid S dalam Eveline dan Nara, belajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi: 1) menambah informasi, 2) kemampuan mengingat dan menghasilkan, 3) menerapkan informasi, 4) menentukan makna, 5) menafsirkannya dan menghubungkannya dengan kenyataan.¹²

Menurut Halitopo, Merdeka Belajar merupakan terobosan baru yang memungkinkan transformasi sistem pendidikan nasional yang selama ini terpengaruh. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar merupakan program baru Kementerian Pendidikan dan

¹² Sardiyana, S. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, (2020).

Kebudayaan RI yang mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan. Program ini diharapkan mampu mengubah sistem pendidikan nasional yang sebelumnya monoton. Oleh karena itu, pengembangan pemikiran inovatif guru diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Dalam Merdeka Belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran.¹⁴ Mandiri belajar dapat dijadikan sebagai motivasi yang memungkinkan guru dan siswa berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Menurutnya, ketika guru memiliki kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling tepat, ia dapat menciptakan inovasi yang unik dan istimewa.

3. Tujuan Merdeka Belajar

Strategi baru ide belajar gratis Kementerian Pendidikan

¹³ Halitopo, M. Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa*, (2020).

¹⁴ Prasetyo, T., & MS, Z. *Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Elementaria Edukasia* (2021).

dan Kebudayaan atau (KEMENDIKBUD) harus berguna untuk membuat koneksi dan mencocokkan dunia belajar dan dunia kerja atau membatasinya. Strategi belajar mandiri juga berarti memahami kualitas atau esensi sekolah berkelanjutan. Seperti yang kita ketahui di Merdeka Belajar, siswa tidak bisa belajar di satu bagian saja, karena seperti yang dikatakan Namdie Makariem, banyak anak yang diinginkan, setiap anak harus memiliki pengetahuan sesuai dengan kecenderungan mata pelajarannya, sehingga diberi kesempatan untuk belajar bersama mereka. Wawasan. Perspektif kemampuan sendiri dan nyata tidak boleh diperlakukan secara sepihak, mengambil pendekatan yang lebih komprehensif dan komprehensif, dan mengeluarkan omong kosong dari udara dari setiap titik, dan siswa akan menjadi fokus pembelajaran, dan objek pembelajaran dan poin utama dari pandangan, dan guru akan tujuan pembelajaran untuk mengubah siswa dan memunculkan ide-ide yang masuk akal dan sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai,

belajar bebas tidak membebani guru, siswa dan wali.¹⁵

Dengan demikian, Merdeka Meraih berarti membebaskan siswa dari perebutan nilai, belajar dengan cara yang menyenangkan, dan belajar tidak hanya lulus atau mendapat nilai terbaik, belajar juga bisa terjadi di luar home teacher, di kelas atau di dalam kelas. Siswa diharapkan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan guru, kunjungan kelas dan pembelajaran, seperti B. Belajar untuk masalah mendesak, inisiatif, berpikir cerdas secara sosial dan percaya diri. Merealisasikan strategi konkrit, yang tujuannya adalah agar nilai tidak bergantung pada poin gabungan seperti sebelumnya, tetapi tugas dapat diambil dari tugas tunggal atau kumpulan tugas harian, tugas dapat diberikan dalam bentuk karya gabungan atau portofolio, dll.¹⁶ Seperti yang dipahami oleh Layanan Pelatihan Ide Pembelajaran Gratis, Penilaian Publik (UN) telah dihilangkan dan diubah untuk menilai keterampilan dasar dan

deskripsi karakter, sehingga kewenangan untuk mengurus pembelajaran siswa biasanya diupayakan dan dilaksanakan setelah siswa menyelesaikannya. di tingkat sekolah dengan mempelajari mata pelajaran aritmatika. , Indonesia dan lain-lain, kali ini penilaian masyarakat diganti dengan desain literasi dan aritmatika, yang tidak sama dengan Indonesia dan aritmatika, tetapi juga mencakup sains, IPS, dll, yang wajar sangat diinginkan oleh siswa. untuk mempelajari melihat dan mempersonalisasi teks secara maksimal dan mampu menerapkan ide-ide yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari memperkuat pribadi dan kemudian aplikasi pembelajaran diwujudkan di tingkat pusat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar

Program merdeka belajar yang tidak lama disampaikan dalam pidato kementerian pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, merupakan salah satu program yang dapat membangun sistem pendidikan Indonesia yang begitu-begitu saja menjadi lebih bergairah dan maju seperti nama programnya yaitu Merdeka

¹⁵ Kemendikbud. *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2019).

¹⁶ Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Belajar. Program merdeka belajar ini tentunya menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan karena kelebihan dan kekurangan program tersebut.

Kelebihannya:

- a. Anak Didik Bebas Berekspresi
Maksudnya anak didik bebas berekspresi dalam artian leluasa dalam belajar karena tidak diatur oleh satu pelajaran saja, intinya anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing.
- b. Anak Didik Tidak Dituntut Sama Program
Merdeka belajar ternyata membawa perubahan pada sistem Pendidikan Indonesia, karena selama ini anak didik ditargetkan oleh nilai akademik saja, maka program merdeka belajar menjadikan siswa terlihat istimewa karena *skill* yang berbeda-beda, dalam proses pembelajar pengenalan bakatnya, kita sebagai guru harus selalu ada agar anak tidak putus asa dalam berprosesnya.
- c. RPP 1 lembar
Karena anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka kita selaku guru yang membimbing anak didik hanya perlu menyesuaikan arah, dengan adanya RPP 1 lembar beban guru sedikit

berkurang karena itu diharapkan guru pembimbing fokus dalam mengarahkan dan mendampingi anak didik.

Kekurangannya:

- a. Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit
Dengan bebasnya berekspresi anak didik dalam belajar, tentunya memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit Karena dalam berprosesnya anak didik berbeda-beda pemahaman.
- b. Kurangnya guru yang merdeka
Untuk mewujudkan anak didik yang merdeka dalam belajar tentunya memerlukan guru yang merdeka dalam mengajar juga, tetapi pengalaman para guru yang merdeka hanya sedikit kebanyakan dilihat dari pengalaman para guru pada masakuliahnya dulu, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman para guru, karena program merdeka belajar baru-baru ini diterbitkan.
- c. Kurangnya referensi
Untuk menjalankan program merdeka belajar ini tentunya memerlukan referensi atau rujukan seperti buku sebagai alat belajar, buku yang ada sekarang dinilainya rendah, maka dari itu memerlukan buku yang lebih efisien untuk menjalankan pembelajaran dan mewujudkan program merdeka belajar ini.

Merdeka Belajar adalah salah satu Program Sosialisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dikirimkan ke perguruan tinggi Indonesia oleh Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Seperti yang diutarakan Nadiem, guru harus mengutamakan materi yang menggugah pikiran sebelum mengajarkannya kepada siswa. Nadiem mengatakan bahwa tanpa interaksi keterampilan kunci dan interpretasi program pelatihan saat ini, terobosan keterampilan pendidik di semua tingkatan tidak akan pernah terjadi.

Di tahun mendatang juga akan mengubah kerangka kegiatan dari nuansa kelas menjadi di luar kelas. Suasana belajar lebih menyenangkan, karena siswa dapat lebih banyak bercakap-cakap dengan guru, melakukan perjalanan sekolah dan memperhatikan penjelasan guru, namun akan lebih membentuk kepribadian siswa yang berani, bebas, dan tajam belajar. bersama, terdidik, peduli, profesional dan tidak hanya mengandalkan kerangka kerja, yang menurut banyak ulasan hanya berlaku untuk anak dan wali, karena sebenarnya setiap anak memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidangnya

masing-masing. Nantinya, mau bekerja, mahasiswa yang profesional dan jujur akan tertangkap di tempat.¹⁷

5. Konsep Penerapan Merdeka Belajar

Kesempatan belajar adalah kesempatan yang diberikan kepada guru dan siswa untuk maju dan berkreasi dalam sistem pembelajaran. Ide ini merupakan reaksi terhadap tuntutan sistem sekolah di era modern disorder 4.0. Nadiem Makarim mengatakan kesempatan belajar adalah kesempatan berpikir. Dalam gagasan pembelajaran mandiri guru, kemungkinan antara guru dan siswa adalah subjek dari kerangka pembelajaran. Artinya, siswa tidak menggunakan guru sebagai sumber kebenaran, melainkan guru dan siswa bekerja sama untuk mengarungi dan mencari realitas.

Gagasan belajar bebas berarti siswa biasanya tidak direpotkan oleh berbagai masalah yang disebabkan oleh sistem pembelajaran, biaya, dll. Menurut saya rencana belajar mandiri itu menjadi kenyataan karena selama ini kita belajar di sekolah, baik di rumah maupun di rumah, siswa diberi kesempatan untuk

¹⁷ Hasim, E. *Penerima Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*, (2020).

mengaplikasikan keterampilan secara elektronik atau online. di sekolah, sehingga mereka menggunakan keterampilan elektroniknya dan mencari materi pendukung dalam materi yang diberikan guru kepada siswa, kemudian siswa mencari materi lain untuk mendukung tugas guru.

6. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum belajar mandiri merupakan hal baru dalam dunia pendidikan, yang membantu siswa dan guru berinovasi dalam dunia pendidikan, namun terdapat beberapa kendala dalam menerapkan belajar mandiri di sekolah dasar, seperti: kurangnya pemahaman. Penerapan konsep belajar mandiri oleh guru, siswa dan orang tua siswa sehingga mempersulit proses pelaksanaan belajar mandiri, karena kurangnya pemahaman antara guru, siswa dan juga orang tua siswa yang berujung pada proses belajar mandiri. yang tidak sepenuhnya tercapai oleh tujuan dari konsep belajar mandiri ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asri Budiningsih dalam penelitiannya tahun 2010, *Learning Strategies That Liberate*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan konsep belajar

mandiri memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan diri, dan ketika belajar mandiri diterapkan akan membantu siswa lebih cepat memahami pelajarannya karena mereka dapat merasakan kebebasan dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham pada tahun 2019 dalam penelitiannya "Kebebasan belajar tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa Inggris di SMP 01 Gresik", yang hasil penelitiannya tercermin. dalam konsep belajar mandiri, guru menggunakan metode pembelajaran dari media online, sehingga siswa dapat mencari sumber tidak hanya di buku pelajaran, tetapi juga mencarinya di media online, yang membangkitkan keinginan untuk belajar dari siswa. Pembahasan Dari hasil Kajian di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru terhadap penerapan belajar mandiri di SD Negeri Kalirungkut II cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa penerapan belajar mandiri di SD Negeri 2 Sidoarjo II pada Guru, siswa dan orang tua siswa belum sepenuhnya memahami pelaksanaan rencana belajar mandiri, yang mana Hind menyajikan bukti penerapan belajar mandiri.

Dalam program belajar mandiri, guru harus mampu berpikir

bebas dan mandiri merencanakan pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru secara mandiri memilih bagian-bagian kurikulum yang akan dikembangkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebebasan guru dalam memilih unsur-unsur kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada serta mampu menumbuhkan kreativitas dan karakter yang baik untuk bergaul serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan program belajar mandiri, pemerintah merekrut program instruktur mengemudi yang membuat para guru memenuhi tugasnya sebagai pembelajar mandiri. Maka artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang instruktur mengemudi dan perannya dalam belajar mandiri di Indonesia. Untuk menciptakan kemandirian belajar bagi siswa, guru tentunya harus mampu menggunakan daya kreatifitasnya dalam merencanakan pembelajaran melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan ketika guru mengetahui cara membuat rencana

pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memilih metode yang tepat untuk membantu siswa memahami dan memahami materi yang diajarkan. Melalui metode pembelajaran yang berbeda dan penggunaan lingkungan belajar yang sesuai, pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian, tujuan dan pedoman pemerintah tentang kemandirian belajar dapat terpenuhi dengan baik.¹⁸

Kesimpulan

Kampus mandiri pada hakekatnya telah berkembang menjadi suatu gagasan baru yang memungkinkan mahasiswa untuk mandiri guna melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Gagasan ini didasarkan pada gagasan sebelumnya tentang kebebasan belajar. Perancangan ide kampus Merdeka pada hakekatnya merupakan inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kebijakan Belajar Kampus Mandiri bertujuan untuk mendorong mahasiswa mempelajari berbagai mata pelajaran keilmuan yang terkait dengan bidang keahliannya

¹⁸ Sibagariang, Sitohang, Murniati. Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. (2021).

guna mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memilih kursus sesuai dengan preferensi pribadi mereka.

Pembelajaran kampus mandiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran di kampus Merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, serta pengembangan kemandirian dalam mencari dan menemukan informasi dengan realitas dan dinamika mata pelajaran, misalnya. seperti persyaratan keterampilan, masalah nyata, interaksi sosial, kerjasama, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan prestasi. Dengan kurikulum Merdeka Learning yang terencana dan terkelola dengan baik, *hard skill* dan *soft skill* siswa berkembang secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Aqil, A. D. C. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*.
<https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.58>
- B, (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

<https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>

Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
<https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Halitopo, M. (2020). Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia Manasehalitopo11@gmail.Com*.

Harahap, S. R., & Harahap, M. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dipadu Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Impuls Di SMA N 14 Medan. *Inpafi (Inovasi Pembelajaran Fisika)*.

<https://doi.org/10.24114/inpafi.v7i1.13512>

Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

- Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar.
- Kartika Sari, D., Dewi Koeswati, H., & Giarti, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Pproses dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*.
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.380>
- Kemendikbud. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- M. Tohir. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*.
- Pendidikan, M. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Purba, F., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). Penagruh Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8179>
- Sardiyannah, S. (2020). Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- Simamora, D. M., & Simamora, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Konseptual Siswa Pada Materi Pokok Pengukuran Di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*.
<https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i2.10098>
- Syari, A. R. (2019). Penggunaan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga. *Jurnal Wahana Pendidikan*.

<https://doi.org/10.25157/wa.v6i2.3> | 048